

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA DISIPLIN DI MTsN 2 KOTA PADANG

¹Linsi Efsya Putri, ²Awida

¹Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

²Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: ¹linsiefsyaa05@gmail.com,

Abstract

This article is motivated by the role of the madrasa head in developing a culture of discipline at MTsN 2 Padang City. This study aims to find out what actions are taken to discipline it, this can be seen by symptoms such as students who arrive late, students who are late for more than 15 minutes are told to go home, there are still students who are not dressed neatly, there are students who play in the madrasa yard during class hours, there are still students who don't do homework. The results of the findings of the madrasa principal's strategy in developing a discipline culture in the field of discipline, first, the discipline in the madrasa is discussed every year to further refine it. So, this is a pretty good thing. This means that the discipline of students in this madrasa is always being improved. in compiling the rules, the madrasah also invited parents of students, teachers, head of the madrasah, TU staff. this is a good thing, because by involving the student's guardians in the preparation of the rules, the student's guardians will automatically know what rules apply in the madrasa. Second, after the rules have been discussed and approved, then the head of the madrasa socializes the rules so that students know what obligations and restrictions apply. The socialization that was implemented was by explaining it during the school orientation period (MOS), displaying the rules of conduct in each class, the school principal, guidance counselor and other teachers always reminded students. This way of socialization should be effective enough to make students understand the culture of discipline in the madrasa.

Keywords: Headmaster, Discipline culture

Abstrak

Tulisan ini dilatar belakangi tentang peran kepala madrasah dalam mengembangkan budaya disiplin di MTsN 2 Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindakan apa yang dilakukan untuk menertibkannya, hal ini dapat dilihat dengan gejala-gejala seperti adanya siswa yang datang terlambat, bagi siswa yang terlambat lebih dari 15 menit disuruh pulang, masih adanya siswa yang tidak berpakaian rapi, adanya siswa yang bermain di halaman madrasah pada jam pelajaran, masih adanya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Hasil temuan Strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya disiplin bidang tata tertib, *pertama*, Tata tertib di madrasah tersebut setiap tahun dibahas untuk lebih disempurnakan lagi. Jadi, ini merupakan suatu hal yang cukup baik. Artinya kedisiplinan peserta didik di madrasah ini selalu ditingkatkan. dalam penyusunan tata tertib, pihak madrasah juga mengajak wali murid, guru, kepala madrasah, staf TU. ini merupakan sesuatu yang baik, karena dengan

mengikutsertakan wali murid dalam penyusunan tata tertib, otomatis wali murid akan mengetahui apa saja tata tertib yang berlaku di madrasah. *Kedua*, Setelah tata tertib tersebut dibahas dan disetujui, kemudian kepala madrasah mensosialisasikan tata tertib tersebut agar peserta didik mengetahui apa kewajiban dan larangan yang berlaku. Adapun sosialisasi yang diterapkan adalah dengan cara dijelaskan ketika masa orientasi sekolah (MOS), memajang tata tertib peraturan di setiap kelas, kepala sekolah guru BK dan guru-guru lain selalu mengingatkan peserta didik. Seharusnya dengan cara sosialisasi seperti ini cukup efektif untuk membuat peserta didik paham budaya disiplin di madrasah tersebut.

Keywords: Kepala madrasah, Budaya disiplin

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial, ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Pendidikan secara sederhana juga dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Untuk menanamkan dan meningkatkan budaya disiplin di dalam dunia pendidikan sangat di tentukan oleh strategi yang akan di pilih oleh sebuah kepala madrasah dalam kepemimpinannya di lembaga.

Keberadaan kepala madrasah di lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan memimpin lembaga pendidikan yang berkualitas. Karena kepala madrasah merupakan salah satu kunci keberhasilan lembaga pendidikan yang disiplin baik dalam proses program kegiatan madrasah. Untuk mengelola lembaga pendidikan yang bernuansa disiplin, maka di butuhkan strategi profesional yang di kelola oleh tenaga- tenaga yang kompeten, bertanggung jawab, di dukung oleh sarana prasarana. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi kepala madrasah dalam mewujudkan budaya disiplin di madrasah agar menjadi madrasah yang berkualitas.

Dalam menciptakan sebuah budaya disiplin kepala madrasah harus memiliki strategi yang jitu agar budaya disiplin dalam madrasah tersebut bisa dilakukan secara *continue* oleh semua masyarakat di dalam madrasah. Di era modern seperti sekarang ini, dimana perkembangan teknologi semakin pesat, tugas dari kepala madrasah untuk membentuk kepribadian dan karakter peserta didik yang baik semakin berat. Hampir seluruh peserta didik yang ada di Indonesia pasti memiliki gadget.²

Kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padang harus memiliki kepribadian dan karakter yang mumpu dalam membangun dan mempertahankan budaya disiplin dalam melaksanakan kegiatan. Kepribadian dan karakter kepala madrasah juga harus di utamakan agar dalam proses budaya disiplin lebih dapat di jadikan suri tauladan atau contoh bagi peserta didik sehingga dapat menanamkan pemahaman secara tidak langsung. Karakter dan kepribadian yang perlu dimiliki seorang pemimpin atau kepala madrasah antara lain yaitu : karakter konsisten dan adil, karakter antusiasme, karakternya tidak mudah emosi, serta karakternya bijaksana dan obyektif. Dengan demikian, beberapa karakter tersebut dapat membantu

¹ St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013),hal. 21.

² Taufiqurohkman, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo beragama, 2016), 20

proses pengembangan budaya disiplin dan pencapaian tujuan pendidikan khususnya pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padang.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padang sendiri sebuah lembaga yang memang menekankan budaya disiplin yang mana banyak contohnya peserta didik yang menerapkan budaya disiplin secara sadar atau tidak. Contohnya seperti perihal disiplin waktu yang mana peserta didik ketika memang sudah waktunya berdoa sebelum belajar dan para peserta didik akan otomatis ke musholla ketika sudah waktunya sholat berjamaah baik itu dhuha, dzuhur maupun ashar.

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada tanggal 30 mei 2022 pada jam 14.00 wib di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Padang menunjukkan bahwa terdapat siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap kedisiplinan madrasah. Dengan adanya masalah tersebut, peneliti ingin mengetahui tindakan apa yang dilakukan untuk menertibkannya, hal ini dapat dilihat dengan gejala-gejala seperti adanya siswa yang datang terlambat, bagi siswa yang terlambat lebih dari 15 menit disuruh pulang, masih adanya siswa yang tidak berpakaian rapi, adanya siswa yang bermain di halaman madrasah pada jam pelajaran, masih adanya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah.³

Bersumber dari latar belakang masalah di atas, mendorong penulis melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Padang dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Disiplin di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Padang.”

KAJIAN TEORI

Pengertian kepala madrasah, jika diartikan perkata maka kepala berarti “pemimpin” di dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan madrasah merupakan terjemahan dalam bahasa Arab yang disebut yang dengan istilah madrasah. Maka dari itu, madrasah adalah sebuah lembaga dimana menjadi sebuah tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, dapat disimpulkan secara sederhana yaitu kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah, dimana diselenggarakannya proses belajar dan mengajar ataupun tempat dimana terjadinya interaksi antar guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Dalam melaksanakan fungsinya, kelompok yang bekerjasama tersebut harus memerlukan sebuah adanya bimbingan dan pengendalian secara sistematis dari seorang pemimpin (Kepala Madrasah). Sebagai seorang yang bertanggung jawab penuh dalam sebuah lembaga pendidikan, Kepala Madrasah diharuskan menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif bagi siswa maupun bagi tenaga pendidik, sehingga terjadi sinergitas dalam kegiatan belajar mengajar, baik itu dari siswa-siswi maupun dari tenaga pendidik.

Kepala madrasah harus mampu berperan sebagai figur mediator, bagi perkembangan masyarakat. Dengan demikian pekerjaan kepala madrasah semakin hari semakin meningkat, dan akan selalu meningkat sesuai dengan perkembangan pendidikan yang diharapkan.

³ Pengamatan awal, 30 mei 2022, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padang

Budaya yaitu suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan terus-menerus yang dikembangkan secara berkelanjutan yang dikembangkan serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua yang dilakukan atas dasar kesepakatan dan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

Pengembangan budaya disiplin ini merupakan suatu proses atau cara untuk mengembangkan kebiasaan tingkah laku yang dipelajari dimana unsur pembentukan didukung oleh masyarakat lain yang digunakan sebagai patokan kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib. Strategi Pengembangan Budaya Disiplin dalam Bidang Keagamaan: Keteladanan, pembiasaan. Strategi Pengembangan Budaya Disiplin dalam Bidang Ekstrakurikuler: Motivasi, Pendidikan dan latihan. Strategi Pengembangan Budaya Disiplin dalam Tata Tertib Sekolah: menyusun rencana tata tertib, sosialisasi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bermaksud untuk mengamati perilaku dan budaya anggota madrasah dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padang, Madrasah tersebut beralamat di Jl. Durian Tarung, Ps. Ambacang, Kec. Kuranji, Kota Padang. Adapun waktu penelitian yang dilakukan ialah terhitung pada tanggal 20 Juni 2022 s/d 09 Agustus 2022. Sumber data yang digunakan yaitu kepala madrasah, Guru BK untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi ialah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atau gejala, fenomena dan bersifat empiris yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi.

HASIL/TEMUAN

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu peran kepala madrasah dan budaya disiplin. bahwa strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya disiplin bidang keagamaan yaitu memberikan sebuah keteladanan kepada seluruh elemen yang ada di lingkungan madrasah dengan cara mencontohkan keteladanan yang baik. seperti mengisi waktu luang dengan membaca Al-qur'an dan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dengan guru dan peserta didik.

strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya disiplin bidang ekstrakurikuler yaitu, dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk ikut Ekstrakurikuler dan menjelaskan manfaat-manfaat yang akan diperoleh oleh peserta didik kalau mereka mengikuti Ekstrakurikuler. Bisa mengembangkan minat dan bakat. Kegiatan memberikan motivasi ini dilakukan oleh kepala madrasah ketika selesai melaksanakan upacara, muhadaroh dan ketika selesai melaksanakan sholat Zuhur berjamaah. Agar peserta didik bersemangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan memberikan latihan untuk meningkatkan keterampilan.

ada beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mesosialisasikan tata tertib. pertama adalah ketika penerimaan laporan dengan cara memberitahu kepada wali murid mengenai peraturan-peraturan yang ada di madrasah ini. Kedua, diberitahukan ketika masa orientasi sekolah, lalu sekolah memberikan buku pedoman. Kemudian secara terus menerus baik guru BK, wali kelas, dan guru-guru yang lain mengingatkan apa saja kewajiban dan larangan yang harus dipatuhi oleh peserta didik. biasanya peraturan di tempel di dinding madrasah. Seharusnya dengan cara

sosialisasi seperti ini cukup efektif untuk membuat peserta didik paham budaya disiplin di madrasah tersebut.

PEMBAHASAN

Adapun temuan penelitian strategi kepala madrasah dalam bidang tata tertib di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padang yaitu: Tata tertib di madrasah tersebut setiap tahun dibahas untuk lebih disempurnakan lagi. Jadi, menurut penulis ini merupakan suatu hal yang cukup baik. Artinya kedisiplinan peserta didik di madrasah ini selalu ditingkatkan. Selain itu dalam penyusunan tata tertib, pihak madrasah juga mengajak wali murid. Menurut penulis ini merupakan sesuatu yang baik, karena dengan mengikutsertakan wali murid dalam penyusunan tata tertib, otomatis wali murid akan mengetahui apa saja tata tertib yang berlaku di madrasah. Manfaat lainnya adalah wali murid akan lebih *care* terhadap kedisiplinan anaknya di madrasah. Setelah tata tertib tersebut dibahas dan disetujui, kemudian kepala madrasah mensosialisasikan tata tertib tersebut agar peserta didik mengetahui apa kewajiban dan larangan yang berlaku. Adapun sosialisasi yang diterapkan adalah dengan cara dijelaskan ketika masa orientasi sekolah (MOS), memajang tata tertib peraturan di setiap kelas, kepala sekolah guru BK dan guru-guru lain selalu mengingatkan peserta didik. Seharusnya dengan cara sosialisasi seperti ini cukup efektif untuk membuat peserta didik paham budaya disiplin di madrasah tersebut

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang ” Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Disiplin di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Padang Padang” maka dapat disimpulkan bahwa: Tata tertib di madrasah tersebut setiap tahun dibahas untuk lebih disempurnakan lagi. Jadi, ini merupakan suatu hal yang cukup baik. Artinya kedisiplinan peserta didik di madrasah ini selalu ditingkatkan. dalam penyusunan tata tertib, pihak madrasah juga mengajak wali murid, guru, kepala madrasah, staf TU. ini merupakan sesuatu yang baik, karena dengan mengikutsertakan wali murid dalam penyusunan tata tertib, otomatis wali murid akan mengetahui apa saja tata tertib yang berlaku di madrasah. Setelah tata tertib tersebut dibahas dan disetujui, kemudian kepala madrasah mensosialisasikan tata tertib tersebut agar peserta didik mengetahui apa kewajiban dan larangan yang berlaku. Adapun sosialisasi yang diterapkan adalah dengan cara dijelaskan ketika masa orientasi sekolah (MOS), memajang tata tertib peraturan di setiap kelas, kepala sekolah guru BK dan guru-guru lain selalu mengingatkan peserta didik. Seharusnya dengan cara sosialisasi seperti ini cukup efektif untuk membuat peserta didik paham budaya disiplin di madrasah tersebut.

REFERENSI

- Agustino Hermino, 2014 Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter, Bandung: Alfabeta.
- Ahmad Susanto, 2014 Teori belajar pembelajaran disekolah, Jakarta: Kencana.
- Ainurrahman, 2013 Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin dan Moh. Makin, 2010 Manajemen Pendidikan Islam, Malang: UIN- Maliki Press.
- Baharudin, 2010, Teori Belajar dan Pembelajaran, Jogjakarta: AR-Ruzz Media.

- Barnawi , M. Arifin, 2014, Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, (Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Billy Nugraha, 2022, Pengembangan Uji Statistik, Jakarta: Pradina Pustaka. Daryanto, 2014, Administrasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, 2016, Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi, Jakarta : Depdiknas, 2006.
- Djamarah&Zain, 2013, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta. Donni Juni Priansa dan Agus Garnida, 2013, Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional, Bandung : Alfabeta cv.
- Fransiskus Gultom dkk, 2021, Metodologi Penelitian, Malang:CV. Literasi Nusantara Abadi
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. 2017, Instructional Media And Technology For Learning, 7th Edition. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Herlina, 2019, Belajar yang Produktif, Jakarta: Rajawali. Homroul Fauhah, 2021, Program Studi Administrasi Perkantoran.
- Ibrahim Bafadal, 2014, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya, Jakarta: BumiAksara.
- Imam Ghozali, 2011, Statistik Induktif dan Metode Kuantitatif, Jakarta: CV Budi Utama.
- Imam Supriadi, 2020, Metode Riset Akuntansi, Yogyakarta: CV Budi Utama. Irianton dkk,2005, Aplikasi Statistika, Yogyakarta: CEBioS, 2005.
- Iskandar, 2022, Metode Penelitian Dakwah, Pasuruan: Qiara Media, 2022.
- Jihad, Asep.,& Abdul, Haris, 2013, Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kartoni Kartino, 2014, Kenakalan Remaja, Jakarta : Rajawali Press. Kompri, Manajemen Sekolah Teori dan Praktek, 2014, Bandung: Alfabeta.
- Kunandar, 2011, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kustandi, C dan B. Sutjipto, 2011, Media Pembelajaran Manual dan Digital. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Lampiran Permen 24 2007 Standar Sarana Prasarana
- M. Daryanto, 2010, Administrasi Pendidikan, Jakarta:Rineka Cipta. Moenir. 2016, Sarana dan Prasarana, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Moh. Surya, 2010, Psikologi Pendidikan, Bandung: FIP IKIP.

- Mohammad Mustari, Ph.D, 2015, Manajemen Pendidikan, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Fathurrohman, 2015, Model-Model Pembelajaran Inovatif, Yogyakarta : AeRuzz Media.
- Muhammad Syamsul Taufik dkk, 2020, Manajemen Penjas, Jawa Barat. Muhibbin Syah, 2010, Psikologi Belajar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Mujarnil Qamar, 2007, Manajemen Pendidikan Islam, Jakarta: Erlangga.
- Nana Sudjana,2011, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurdin & Hartati, 2019, Metode Penelitian Sosial, Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Nurul Auliyah. Abu Bakar Umar, 2022, Peran Tata Usaha dalam Pengelolaan Arsip, Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan.
- Oemar Hamalik, 2008, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik, 2007, Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara.
- Prof. Dr. H. Baharuddin, Moh. Makin M.Pd, 2017, Manajemen Pendidikan Islam, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Rahman Rahim, 2020, Peneulisan Karya Ilmiah, D.I Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Raja Rahima dan Fitra Herlinda, 2017, Instrumen BK I: Teknik Non Tes (Teori dan Praktek), Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Riyanto & Hatmawan, 2012, MetodeRiset Penelitian Kuantitatif, Yogyakarta:CV BUDI UTAMA.
- Sambas Ali Muhidin dan Hendri Winata, 2016, Manajemen Kearsipan, Bandung : Pustaka Setia.
- Sanosa & Hamdani, 2007 Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga, Semarang:Erlangga.
- Setyawati Nukuk Dwi Hastuti, 2014, Pengelolaan Dokumen, Buletin Kearsipan Sahifah.
- Siti Ambarwati, 2014, Kelengkapan SaranaPrasaranaSekolah, Bandung: RemajaRosda Karya.
- Slameto, 2010, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, Jakarta: Rineka Cipta.

- Soejipto, Rafli Kosasi. 2017, Profesi Keguruan, Jakarta : Rineka Cipta.
- Suaharsimi Arikunto, 2017, Manajemen Pengajaran Secara Manusia, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, 2010, Dasar-Dasar Proses Belajar, Sinar Baru Bandung
- Suaharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2008, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Aditya Media.
- Suaharsimi Arikunto, 2014, Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suaharsimi Arikunto, 2006, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N.S, 2017, Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- The Liang Gie, 1994, Cara Belajar Yang Efisien, Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Tholib, 2000, Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan, Jakarta: Studia Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2021, Pengantar Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Wahidmurni, dkk, 2010, Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik, Yogyakarta: Nuha Letera.